

**KOSEP TAUHID ISMA'IL RAJI AL-FARUQI DAN  
AMIN RAIS SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

**Disusun Oleh:**

**Siti Rofiah**

**NIM. 11411011**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2015**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Rofiah  
NIM : 11411011  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Konsep Tauhid Isma'il Raji Al-Faruqi Dan Amin Rais Serta Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dan hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 03 September 2015  
Yang menyatakan



*Siti Rofiah*  
Siti Rofiah  
NIM: 11411011

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,  
saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Rofiah  
NIM : 11411011  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya) seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 03 September 2015

Yang menyatakan  
  
Siti Rofiah  
NIM: 11411011





**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Persetujuan Skripsi  
Lamp : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Rofiah  
NIM : 11411011

Judul Skripsi: Konsep Tauhid Isma'il Raji Al-Faruqi Dan Amin Rais Serta Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 03 September 2015  
Pembimbing,

Drs. Sangkot Sirait, M.Ag.  
NIP. 19591231 199203 1 009





**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/208/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KONSEP TAUHID ISMA'IL RAJI AL-FARUQI DAN AMIN RAIS  
SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Siti Rofiah

NIM : 11411011

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 13 Oktober 2015

Nilai Munaqasyah : 92 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.  
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji I

Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
NIP. 19620312 199001 2 001

Penguji II

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 19701015 199603 1 001

Yogyakarta, 12 NOV 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, M.A.  
NIP. 19611102 198603 1 003

## MOTTO

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١١٢﴾ لَا شَرِيكَ لَهُ<sup>ط</sup>  
وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ ﴿١١٣﴾

“Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tiada sekutu bagiNya; dan demikian Itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)".<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Alqur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2004), hal. 150

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini*

*penulis persembahkan kepada:*

*Almamaterku tercinta,*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam,*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّهِ وَأَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا،  
مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّ اللَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ،  
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

*Alhamdulillah* segala puji dan syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini yang berjudul “Konsep Tauhid Isma’il Raji Al-Faruqi dan Amin Rais Serta Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam”. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di *yaumul qiyamah* nanti.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Sabaruddin, M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik.
4. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberi pengarahan serta bimbingan kepada peneliti.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
6. Keluarga tercinta saya, terimakasih ananda haturkan kepada Ayahanda Eriyanto dan ibunda Sutiyah yang telah memberikan dukungan, nasehat dan

kasih sayang yang tidak terhingga serta saudara-saudaraku yang tidak pernah berhenti memberikan perhatian.

7. Sahabat tercinta, terkasih, tersayang, Pramono, Fela, Umu, Nia, Ulvi, Puput, Hanifah yang telah memberikan motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita dapat bersahabat sampai di Akhirat.
8. Sahabat-sahabat tercinta PAI A Angkatan 2011, terimakasih telah mengisi lembaran hidup bersama selama 4 tahun.
9. Sahabat-sahabat KKN Retno, Husnul, Abu, Yahya, Eka, Imam dan riyon yang telah memberi warna tersendiri dalam kehidupan peneliti.
10. Serta seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 03 September 2015  
Penyusun

**Siti Rofiah**  
NIM. 11411011



## ABSTRAK

Siti Rofiah. Konsep Tauhid Isma'il Raji Al-Faruqi dan Amin Rais Serta Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Latar belakang penelitian ini adalah, selama ini banyak orang yang memahami bahwa tauhid merupakan keyakinan kita terhadap Allah saja bagaimana kita taat beribadah. Padahal tauhid bukan hanya keyakinan kita terhadap Allah semata, bukan hanya hubungan kita terhadap Allah saja tapi bagaimana hubungan kita terhadap. Tauhid juga harus dapat dijadikan prinsip dalam seluruh aspek kehidupan agar kehidupan kita baik. Karenanya, perlu kiranya mengetahui tentang konsep tauhid Isma'il Raji Al-Faruqi dan Amin Rais. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep tauhid Isma'il Raji Al-Faruqi dan Amin Rais serta menganalisis secara kritis implikasi konsep tauhid Isma'il Raji Al-Faruqi dan Amin Rais terhadap Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini termasuk kategori penelitian kepustakaan (library research), yang merupakan suatu penelitian menggunakan buku-buku sebagai sumber datanya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan jalan menganalisis data yang dibutuhkan, yaitu berupa sumber-sumber data dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan tema penelitian ini. Adapun metode analisisnya adalah menggunakan analisis deskriptif-komparatif.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan. Pertama, tauhid adalah keyakinan dan kesaksian bahwa "tidak ada Tuhan selain Allah". Bukan hanya hubungan vertikal saja tapi hubungan horizontal. Selain itu tauhid di jadikan prinsip mendasar dari seluruh aspek hidup manusia. Kedua, persamaan adanya dua realitas, tanggung jawab manusia, konsep kesatuan, sumber nilai. Dan perbedaannya yakni lebih luasnya Isma'il dalam menjelaskan konsep tauhid, kemudian dalam menjelaskan konsep kesatuan Isma'il lebih jelas dalam menerangkannya, yakni adanya kesatuan kebenaran dan pengetahuan. Ketiga, implikasinya konsep tauhid kedua tokoh ini terhadap pendidikan Agama Islam yakni: tujuan pendidikan selain mengajarkan taat untuk beragama disini tauhid juga dapat menumbuhkan sikap toleransi. Pendidik PAI berlaku adil terhadap siswanya. Peserta didik dalam PAI harus mendapatkan rasa aman dan mendapatkan keadilan. Materi PAI yakni mengajarkan tentang akidah. Metode PAI pengoptimalan penggunaan akal dan menanamkan nilai-nilai tauhid secara konkret dan evaluasi dalam PAI bukan hanya penilaian secara tertulis, tapi juga mampu menerapkan tauhid dalam kehidupan nyata.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.</b> .....	iii
<b>HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN.</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR.</b> .....	viii
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	x
<b>HALAMAN DAFTAR ISI.</b> .....	xi
<b>HALAMAN TRANSLITERASI</b> .....	xii
<b>HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Kerangka Teori .....	10
F. Metode Penelitian .....	41
G. Sistematika Pembahasan .....	45
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM TENTANG ISMA'IL RAJI AL-FARUQI DAN AMIN RAIS</b> .....	47
A. Latar Belakang Pendidikan, Keluarga, dan Aktivitas Isma'il Raji Al-Fauqi .....	47
B. Karya-karya isma'il Raji AL-Faruqi .....	52
C. Latar Belakang Pendidikan, Keluarga, dan Aktivitas Amin Rais.....	54
D. Karya-karya .....	56

<b>BAB III : TAUHID ISMA'IL RAJI AL-FARUQI DAN AMIN RAIS SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM....</b>	<b>60</b>
A. Tauhid Isma'il Raji Al-Faruqi .....	60
1. Tauhid.....	60
2. Tauhid Sebagai Prinsip .....	63
3. Konsep Kesatuan.....	80
B. Tauhid Amin Rais .....	86
1. Tauhid.....	86
2. Konsep kesatuan.....	90
3. Tauhid Sosial.....	94
C. Persamaan dan Perbedaan Konsep Tauhid Isma'il Raji Al-Faruqi dan Amin Rais.....	100
D. Implikasi Konsep Tauhid Isma'il Raji Al-Faruqi dan Amin Rais Terhadap Pendidikan Agama Islam. ....	106
<b>BAB IV : PENUTUP .....</b>	<b>120</b>
A. Kesimpulan .....	120
B. Saran-saran .....	122
C. Penutup.....	123
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>125</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>128</b>

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

RI No. 158/1987 dan No. 05436/U/1987.

Tertanggal 22 Januari 1988

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā	B	Be
ت	Tā	T	Te
ث	Sā	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	J	Je
ح	hā	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	sīn	S	Es
ش	syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titi di bawah)
ط	tā	z	zet (dengan titik di bawah)
ظ	zā	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	fā	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-

م	mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	ḥā	H	-
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	yā'	Y	-

### B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

أَحْمَدِيَّة *Ahmadiyyah*

### C. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya.
2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh:

جَمَاعَةٌ *Jamā'ah*

### D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dhommah ditulis u.

### E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, i panjang ditulis î, u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung ( ¯ ) di atasnya.

### F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fathah dan yā mati ditulis ai, contoh:

بَيْنَكُمْ *Bainakum*

2. Fathah dan wāwu mati ditulis au, contoh:



قَوْلٌ      *Qaul*

### G. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

(\*)

أَنْتُمْ      *A'antum*

مُؤَنَّنَاتٌ      *Mu'annaś*

### H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah, contoh

الْقُرْآن      ditulis *Al-Qur'ān*

الْقِيَّاس      ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السَّمَاء      *As-samā'*

الشَّمْس      *As-syams*

### I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

### J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوض      ditulis *Zawi al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

contoh:

أَهْلُ السُّنَّة      ditulis *Ahl as-Sunnah*

شَيْخُ الْإِسْلَام      ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syaikhul- Islām*.

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pengajuan Penyusunan Skripsi/Tugas Akhir
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Kartu Bimbingan Skripsi/Tugas Akhir
Lampiran IV	: Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran
Lampiran V	: Sertifikat PPL I
Lampiran VI	: Sertifikat PPL-KKN Integratif II
Lampiran VII	: Sertifikat ICT
Lampiran VIII	: Sertifikat TOEC
Lampiran IX	: Sertifikat TOAFL
Lampiran X	: Sertifikat OPAC
Lampiran XI	: Ijazah MAN
Lampiran XII	: Curriculum Vitae

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kepercayaan manusia kepada keberadaan Tuhan akan selalu merasa dekat dan dilindungi oleh Tuhannya. Mereka yakin bahwa tidak ada daya upaya dan kekuatan yang akan mempengaruhi kecuali hanya Tuhan semata. Kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa itu disebut tauhid.

Namun masih banyak dari masyarakat pendalaman, tauhid masih terasa dangkal. Padahal semakin dangkal akidah tauhid seseorang, maka akan semakin rendah pula kadar akhlak, watak kepribadian, serta kesiapannya menerima konsep Islam sebagai *way of life*.<sup>1</sup> Pemahaman mereka terhadap tauhid sebatas pengakuan dan ucapan yang diwujudkan dalam bentuk penyembahan dan ritual. Padahal kepercayaan manusia kepada Yang Maha Esa itu berkembang sesuai dengan perkembangan pikiran dan peradaban manusia itu sendiri. Kepercayaan tentang adanya Tuhan yang sangat mendalam tidak dapat dialami oleh semua kalangan.

Untuk mencapai transformatif ke tingkatan yang lebih tinggi ini, terlebih dahulu melalui proses pendidikan,<sup>2</sup> yaitu seorang guru terlebih dahulu memberikan ajaran agama kepada murid terutama melalui ketauhidan. Disamping hal tersebut, dibutuhkan pengalaman bertahun-tahun ketika manusia berjuang melampaui kegelapan spiritisme dan politisme sampai pada tingkatan yang tertinggi.

---

<sup>1</sup> Daud Rasyid, *Islam dalam Berbagai Dimensi*, (Jakarta: Geman Insani Press, 1998), hal.16.

<sup>2</sup> Syafinuddin, *Rumahku sekolahku, cet II* (Jakarta, Pustaka Zahra, 2004), hal. 21.

Untuk mencapai pada tingkatan teras tauhid, disinilah pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan tujuan dan kedudukan manusia.<sup>3</sup> Pada dasarnya manusia tercipta didunia dibekali pada dua fitrah, yakni potensi yang berorientasi pada kebaikan dan keburukan.

Arah pendidikan adalah perbaikan dan kebaikan. Pendidikan merupakan sebuah sistem yang mengembangkan segala aspek pribadi dan kemampuan. Dalam pendidikan itu sendiri ada beberapa aspek yang harus dicapai dalam berbagai segi kehidupan. Hal ini meliputi pengembangan segala segi kehidupan masyarakat, termasuk pengembangan sosial budaya, ekonomi, dan politik, serta bersedia menyelesaikan permasalahan masyarakat terkini.

Pendidikan yang selama ini diwacanakan di berbagai aktivitas itu adalah pendidikan pada taraf teoritik. Lebih dari hal tersebut, pendidikan yang sebenarnya adalah pendidikan yang mampu mengenal, mampu mengakomodir segala kemungkinan, memahami heterogenitas, menghargai perbedaan baik suku, bangsa, terlebih lagi agama.<sup>4</sup>

Konsep tauhid menjadi penting, ketika arah dan tujuan pendidikan dalam banyak lini tersebut terlepas kendali. Tujuan pendidikan ideal akan hilang dalam konteks nilai-nilai moralnya ketika pendidikan mengarah pada

---

<sup>3</sup> Maszlee Malik, *Menuju Sejahtera Meraih Bahagia*, (Selangor dar Ehsan, Karangkrak, 2014). hal.195.

<sup>4</sup> Enco Mulyasa, *Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan: kemandirian guru dan kepala sekolah*,( Jakarta, Bumi Aksara, 2008), hal. 229.

mazhab-mazhab, golongan-golongan, komunitas tertentu. Konsep tauhid sosial akan menjadi ruh dan pegangan wajib dalam kehidupan manusia.<sup>5</sup>

Jika dipahami, konsep tauhid tidak dipahami secara vertikal saja. Butuh pemahaman mendalam, mengapa orang yang nampak sebagai ahli ibadah namun dalam pergaulan sosialnya sangat tertutup, menutup mata dari penderitaan tetangganya dan tidak terbuka dalam kedekatan emosional sosial.

Dalam memahami dan mengajarkan makna tauhid seharusnya diajarkan di lingkungan keluarga masing-masing oleh orang tua, di lingkungan sekolah oleh ibu/bapak guru, di lingkungan masyarakat oleh masyarakat sekitar. Pendidikan tauhid disini sama-sama bertujuan menanamkan nilai pendidikan kepada anak yang difokuskan menjadi perilaku sehari-hari dalam kehidupan. Tetapi terkadang orang-orang dilingkungan rumah maupun masyarakat tidak mendukung pembentukan nilai-nilai pendidikan agama Islam ini, diperparah dengan masuknya budaya luar dan teknologi yang semakin canggih.

Konsep tauhid Menurut Amien Rais adalah mengesakan Allah. Tauhid bukan hanya berarti meng-Esa-kan Allah semata tetapi lebih dari itu. Tauhid bukan hanya berbicara tentang ibadah saja, tapi didalam tauhid terdapat ajaran nilai-nilai sosial yang tinggi seperti keadilan, demokrasi, persamaan, dan pemerataan. Islam bukan hanya agama langit yang tidak membumi. Sebaliknya, Islam membawa keselamatan di dunia dan akhirat.

---

<sup>5</sup> Said Agil Siroj, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial*, Mengedepankan Islam sebagai Inspirasi Bukan Aspirasi, (Bandung: Mizan Pustaka, 2006), hal.229.



Tauhid ini berarti Islam bukan hanya agama yang mementingkan ritualitas kosong melainkan agama yang berinteraksi dengan masalah-masalah sosial seperti kemiskinan, penindasan, kezaliman, kesenjangan sosial dan lain sebagainya. Ajaran Tauhid juga berarti umat Islam harus berinteraksi dengan berbagai permasalahan dan menanggulangnya. Al-Qur'an dan Al-Hadits tidak hanya bicara soal ibadah saja, tetapi juga bicara mengenai masalah-masalah sosial.

Menurut Faruqi sendiri tauhid adalah keyakinan dan kesaksian bahwa “tidak ada Tuhan selain Allah”, memaparkan bahwa tauhid adalah intisari dari agama Islam. Tanpa tauhid, Islam tidak akan ada. Selain itu, tauhid menurutnya merupakan esensi dari peradaban Islam, karena tauhid merupakan esensi dari Islam itu sendiri. Dengan begitu, tauhid memberikan identitas peradaban Islam yang mengikat semua unsur-unsurnya bersama-sama dan menjadikan unsur-unsur tersebut suatu kesatuan yang integral dan organis yang disebut peradaban. Adapun dalam mengikat unsur-unsur peradaban yang berbeda tersebut, ia berpandangan bahwa esensi peradaban (dalam hal ini tauhid) membentuk mereka dengan cetakannya sendiri, yaitu mencetak unsur-unsur peradaban tersebut agar saling selaras dan saling mendukung.

Islam sebagai agama yang sarat dengan nilai-nilai universalitas dan transendental dan sebagai agama fitrah diyakini pemeluknya sebagai kebenaran mutlak. Seharusnya dapat ditawarkan sebagai paradigma pendidikan yang berbasis tauhid. Didalam tauhid, peserta didik bukan hanya

diajarkan dalam meyakini dan mengesakan Allah semata, tetapi mereka juga diajarkan bagaimana tauhid dapat berinteraksi dengan masalah-masalah sosial seperti kemiskinan, penindasan, kezaliman dalam rangka membangun peradaban alternatif. Pendidikan sebagai wahana sangat strategis dalam membangun peradaban alternatif perlu diformulasikan dengan pendekatan tauhid yang peka terhadap lingkungan sosial sehingga memiliki pengikat dan penggerak untuk aksi sebagaimana yang di harapkan Isma'il Raji Al-Faruqi dan Amin Rais dalam memahi konsep tauhid.

Dari gambaran pemikiran keduanya, pendidikan berbasis tauhid menjadi penting, Nilai-nilai pendidikan tauhid mempunyai arti suatu proses bimbingan untuk mengembangkan dan memantapkan kemampuan manusia dalam mengenal keesaan Allah. Pendidikan tauhid yang berarti membimbing atau mengembangkan potensi (fitrah) manusia dalam mengenal Allah.

Dalam bahasa Chabib Thoha, “supaya siswa dapat memiliki dan meningkatkan terus-menerus nilai iman dan taqwa kepada Allah Yang Maha Esa sehingga pemilikan dan peningkatan nilai tersebut dapat menjiwai tumbuhnya nilai kemanusiaan yang luhur”.<sup>6</sup>

Jadi nilai-nilai pendidikan tauhid adalah nilai atau esensi ketauhidan (ke-Esaan), aplikasi dan implementasinya yang dibahas dalam pemikiran keduanya menjadi penting dan dapat diambil untuk dijadikan suatu kajian sebagai bahan pengajaran dan pendidikan.

---

<sup>6</sup> M. Chabib Thaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal.62.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat tema “Konsep Tauhid: Menurut Ismail Raji Al Faruqi Dan Amin Rais Serta Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep tauhid menurut Isma'il Raji Al-Faruqi dan Amin Rais?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan konsep tauhid menurut Isma'ilRaji al-Faruqi dan Amin Rais?
3. Bagaimana implikasi konsep tauhid menurut Isma'il Raji al-Faruqi dan Amin Rais Terhadap Pendidikan Agama Islam?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan konsep tauhid menurut Isma'il Raji Al-Faruqi dan Amin Rais.
- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana persamaan dan perbedaan konsep tauhid menurut Ismail Raji Al-Faruqi dan Amin Rais.

- c. Untuk menganalisa secara kritis implikasinya konsep tauhid menurut Isma'il Raji Al-Faruqi dan Amin Rais terhadap Pendidikan Agama Islam.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau kontribusi pemikiran memperkaya khasanah keilmuan tentang konsep tauhid.

### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan untuk para praktisi pendidik khususnya pendidikan agama islam dan masyarakat, dapat dijadikan informasi dan pengetahuan tentang konsep tauhid dengan baik dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

## D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan yang telah penulis lakukan terkait tentang judul *Konsep Tauhid Menurut Isma'il Raji Al Faruqi dan Amin Rais*, terdapat beberapa hasil penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan, diantaranya:

*Pertama*, skripsi Sumardiyono mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006, yang

berjudul “*Tauhid Sebagai Paradigma Pendidikan Islam (Telaah Atas Pemikiran Ismail Raji’ Al-Faruqi)*”. Hasil penelitiannya menjelaskan tentang pemikiran pendidikan Ismail Raji’ Al-Faruqi khususnya tentang tauhid sebagai paradigma pendidikan Islam. Pendidikan islam selama ini mengalami kemunduran dan tidak sesuai dengan tujuan awal membentuk *al insan al kamil* untuk harus dikembalikan seperti semula maka diperlukan pendidikan berintikan tauhid dan dijadikan paradigma pendidikan islam , al-Quran dan Hadist di jadikan sebagai sumber utamanya.<sup>7</sup>

*Kedua*, skripsi Nur ‘Ali mahasiswa jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuludin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011, yang berjudul “*Tauhid Sebagai Pandangan Dunia Dalam Pandangan Ismail Raji Al-Faruqi*”. Hasil penelitiannya menjelaskan tentang tauhid sebagai pondasi keagamaan mempunyai pengaruh yang besar dalam peradaban islam seperti halnya Ismail Raji Al-Faruqi menempatkan Tauhid sebagai pandangan dunia, dikarenakan selama ini prinsip tauhid yang dipahami oleh umat islam kurang membumi.<sup>8</sup>

*Ketiga*, Skripsi Wais Al Qorni mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012, yang berjudul “*Tauhid Sebagai Dasar Pendidikan Agama Islam (Perspektif Mohammad Natsir)*”. Hasil penelitiannya menjelaskan tentang pemikiran

---

<sup>7</sup>Sumardiyono, *Tauhid Sebagai Paradigma Pendidikan Islam (Telaah Atas Pemikiran Ismail Raji’ Al-Faruqi)*, *Skripsi*, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2006

<sup>8</sup>Nur ‘Ali, berjudul *Tauhid Sebagai Pandangan Dunia Dalam Pandangan Ismail Raji Al-Faruqi* , *skripsi*, jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuludin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011



Mohammad Natsir tentang Tauhid sebagai Dasar Pendidikan Islam. Tauhid merupakan satu langkah untuk menanamkan nilai-nilai keTuhanan kepada peserta didik, dan diharapkan Tauhid ini mampu menjadi benteng aqidah bagi peserta didik untuk menghadapi gempuran modernisasi yang diselimuti oleh sekulerisme.<sup>9</sup>

*Keempat*, skripsi Teguh Prayitno mahasiswa jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014, yang berjudul “*Masyarakat Merespon Ajaran Tauhid (Studi Kasus Dakwah Ustadz Iskandar Idris di Desa Pagubungan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap)*”. Hasil penelitiannya menjelaskan tentang tauhid dalam kehidupan di masyarakat Pagubungan, Binangun, Cilacap, dimana masyarakatnya masih menganut keyakinan Hindu- Budha, sementara mereka mengaku beragama Islam. Karena hal inilah, muncul seorang ustadz Iskandar Idris yang berjuang mendakwahkan tauhid, tujuannya agar masyarakat Islam di Pagubungan bisa kembali kepada tauhid yang murni.<sup>10</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah obyek permasalahannya. Jika penelitian sebelumnya lebih menekankan kepada tauhid yang dijadikan paradigma Pendidikan Islam, tauhid di jadikan pandangan dunia karena prinsip tauhid yang dipahami oleh umat islam kurang membumi, tauhid sebagai dasar dalam pendidikan agama islam, dan

---

<sup>9</sup>Wais Al Qorni, Tuhid Sebagai Dasar Pendidikan Islam (Prespektif Mohammad Natsir), *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012

<sup>10</sup>Teguh Prayitno, *Masyarakat Merespon Ajaran Tuhid (Studi Kasus Dakwah Ustadz Iskandar Idris di Desa Pagubungan kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap)*, *Skripsi*, Fakultas ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014

bagaimana masyarakat merespon ajaran tauhid yang dilakukan seorang ustadz, maka obyek permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep tauhid Amin Rais dan Isma'il Raji Al-Faruqi. Sedangkan persamaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya adalah membahas tentang tauhid. Penelitian yang dilakukan penulis secara akademis bertujuan untuk menambah dan memperkaya pengetahuan tentang tauhid.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Tauhid**

#### **a. Pengertian Tauhid**

Ditinjau dari sudut bahasa (etimologi) kata tauhid adalah merupakan bentuk kata mashdar dari asal kata kerja lampau yaitu: *wahhada yuwahiddu wahdah* yang memiliki arti mengesakan atau menunggalkan.<sup>11</sup> Tauhid merupakan aqidah dan keimanan, yang dengannya manusia dapat meraih kebahagiaan.

Menurut Muhammad Abduh, tauhid adalah keyakinan bahwa Allah adalah satu tidak ada syarikat bagi-Nya. Sayyid Qutb, tauhid merupakan karakteristik yang menonjol dalam setiap agama yang dibawa oleh setiap rasul dari sisi Allah, di samping itu tauhid juga merupakan sendi pertama agama Islam.

---

<sup>11</sup>Mulyono dan Bashori, *Studi Ilmu Tauhid/Kalam*, (Malang:UIN-MALIKI PRESS, 2010), hlm. 13

Syekh Husain Affandi al-Jisral-Tharablusy menta'arifkan sebagai berikut : ilmu tauhid ialah ilmu yang membahas atau membicarakan bagaimana menetapkan aqidah (agama islam) dengan menggunakan dalil-dalil yang menyakinkan.<sup>12</sup>

Menurut Hamka tauhid adalah menyatakan kepercayaan. Tidak terpecah-pecah kepada yang lain, seluruh alam ini sudah diatur oleh satu pengatur dan menurut satu aturan. Segala yang ada ini takhluk kepada hukum-hukum dan undang-undang yang satu. Umat manusia itu pun satu adanya. Sama-sama mahluk yang diberi akal dan pikiran oleh Allah. Tidak ada kelebihan seseorang daripada orang lain, melainkan dengan teguh kepercayaan dan takwanya kepada Allah.<sup>13</sup>

b. Tauhid sebagai ilmu dan norma

Ilmu tauhid dalam sejarah merupakan tema sentral dan bahkan menjadi materi utama yang disajikan oleh para rasul, nabi dan orang-orang shaleh terdahulu. Karena bahasan dalam ilmu tauhid menyangkut aqidah Islam sedangkan aqidah Islam menjadi pondasi penting dalam kehidupan muslim.

Ada banyak definisi berbeda mengenai makna ilmu tauhid, seperti yang disampaikan oleh Syekh Muhammad Abduh bahwa "tauhid ialah suatu ilmu yang membahas tentang wujud Allah, sifat-sifat yang tetap pada-Nya, sifat-sifat yang boleh disifatkan kepada-Nya, dan tentang sifat-sifat yang sama sekali wajib dilenyapkan

---

<sup>12</sup>Ibid,. Hlm. 14

<sup>13</sup>Hamka, Pelajaran Agama Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1956), hal. 25-26

daripada-Nya. Juga membahas tentang rasul-rasul Allah, meyakinkan kerasulan mereka, apa yang boleh dinisbatkan kepada mereka, dan apa yang terlarang dari menghubungkan mereka”.<sup>14</sup> Definisi ini berbeda dari yang diungkapkan oleh salah satu ulama yaitu Affandial-Jasr yang mengatakan bahwa ilmu tauhid adalah ilmu yang membahas hal-hal yang menetapkan aqidah dengan dalil yang meyakinkan. Namun, pada dasarnya ilmu tauhid adalah ilmu yang mengajarkan kita untuk percaya dan yakin tentang keesaan Allah dan sifat-sifat Nya.

Ilmu tauhid ialah ilmu yang berbicara tentang bagaimana seseorang meyakini, dan percaya bahwa hanya ada satu tuhan yang berkuasa atas segala sesuatu, sehingga ilmu tauhid ini adalah sebuah disiplin ilmu yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia khususnya bagi umat beragama untuk mendapatkan sebuah kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Ilmu tauhid wajib dimiliki oleh setiap muslim karena ilmu ini akan menjadi landasan seseorang untuk percaya dan meyakini akan keesaan Allah. Maka dari itu ilmu tauhid sangatlah jelas bertujuan untuk menjadi motivator utama oleh seorang muslim untuk mencintai Tuhannya dengan mengetahui sifat-sifat, nama-nama Nya dan lain-lain.

Memahami tauhid harus berangkat dari kata dasar tadi yaitu pengesaan, kesatuan, atau penyatuan, tergantung kepada aspek apa kesatuan itu diletakkan. Bila dihubungkan pada zat-Nya, zat Allah itu

---

<sup>14</sup>Syekh Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid...*, hlm. 33

esa, satu atau tunggal, begitu juga sifat dan af'al-Nya tetap esa atau satu kesatuan yang utuh. Makna harfiah ini sangat penting untuk diketahui. Begitupun konsepsi keesaan Tuhan bukan hanya sekedar ikatan keyakinan, tapi keterlibatan suatu prinsip tindakan yang memberi inspirasi kepada seluruh aspek kehidupan manusia.

Artinya seorang mukmin tidak hanya percaya kepada Tuhan dalam tatanan keyakinan, namun juga dituntut agar keyakinan itu dapat terwujud pada tatanan kehidupan manusia, yang menyangkut pada pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, politik, ilmu dan teknologi. Dalam konteks inilah tauhid bermakna sebagai fondasi dalam kehidupan dengan segala dimensinya. Ilmu tauhid penting untuk dipelajari karena pada dasarnya tauhid adalah sebuah dasar teoritis tentang tauhid.

Norma adalah aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok dalam masyarakat, dipakai sebagai panduan, tatanan, dan pengendali tingkah laku yang sesuai dan berterima sehingga konsekuensinya, setiap warga masyarakat harus menaati.<sup>15</sup>

Kemudian norma agama adalah peraturan atau petunjuk hidup yang berisi perintah-perintah, larangan-larangan, dan anjuran-ajuran yang berasal dari Tuhan. Norma agama bersumber dari Tuhan yang dimuat dalam kitab suci agama tertentu. Dalam norma agama diwajibkan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan

---

<sup>15</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, [Http://Kbbi.Web.Id/Norma](http://Kbbi.Web.Id/Norma)

keimanan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perintah dan menjauhi segala larangan-Nya untuk mencapai kebahagiaan baik yang ada didunia maupun di akhirat nanti.<sup>16</sup> Kemudian tauhid sebagai norma yakni selain mengimani adanya Tuhan kita juga harus Menjalankan Perintah-Nya dan Menjauhi Larangan-Nya.

c. Objek Kajian Ilmu Tauhid

Objek kajian ilmu tauhid adalah Allah dan segala yang terkait dengan-Nya, baik dzat, sifat, maupun perbuatan Allah, segala yang wajib ada pada-Nya dan segala yang mustahil ada pada-Nya, dan segala hal yang diciptakan oleh Allah.<sup>17</sup>

Objek pembahasan atau yang menjadi lapangan bahasan ilmu tauhid pada garis besarnya dibagi kepada tiga bagian utama, yaitu:<sup>18</sup>

1. Tauhid *Ilahiyah* (keTuhanan), yaitu bagian ilmu tauhid yang membahas masalah keTuhanan. Hal ini terdiri dari:
  - a. Tauhid *Uluhiyah* yang membahas tentang ke-Esaan Allah dalam dzat-Nya. Dia (Allah) sebagai dzat yang wajib disembah dan dipuja dengan ikhlas, semua pengabdian hamba-Nya semata-mata untuk-Nya seperti do'a, *nahr* (kurban), *raja'* (harap), *khauf* (takut), *tawakal* (berserah diri), *inabah* (pendekatan diri) dan lain-lain. Tauhid

---

<sup>16</sup>Artikelsiana, Norma Agama: Pengertian Contoh-Contoh & Ciri-Cirinya [Http://Www.Artikelsiana.Com/2015/08/Norma-Agama-Pengertian-Norma-Agama.Html#](http://www.artikelsiana.com/2015/08/norma-agama-pengertian-norma-agama.html#), 2015.

<sup>17</sup>Musthofa, dkk., *Tauhid*, (Yogyakarta: Pojak Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 9

<sup>18</sup>Mulyono dan Bashori, *Studi Ilmu Tauhid/Kalam*, (Malang:UIN-MALIKI PRESS, 2010), hlm. 15

*uluhiyyah* adalah menyakini bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT. Jika eksistensi kita berasal dari Allah SWT, pengaturan dan pengarahan hidup kita diserahkan kepada-Nya. Pada dasarnya, Tauhid *uluhiyyah* ini berhubungan erat dengan dua hal, yaitu Amal/perbuatan dan ibadah.

- b. Tauhid *Rububiyah*, yaitu pembahasaan tentang Allah sebagai *Ar-rabbu*, yaitu Esa dalam penciptaan, pemeliharaan dan pengaturan semua mahluk-Nya. Secara umumnya dapat diartikan mentauhidkan Allah dalam perbuatan-Nya, seperti mencipta, menguasai, memberikan rizki, mengurus makhluk, dan sebagainya. Semuanya hanya Allah semata yang mampu dalam semua alam semesta. Dan semua orang meyakini adanya Rabb yang menciptakan, menguasai, dan lain sebagainya. Setelah mengetahui bahwa pencipta kita adalah Allah SWT, kita sebagai hamba-Nya wajib untuk menyembah-Nya. Kita juga harus percaya bahwa tak seorang pun selain Dia yang mempunyai hak untuk disembah. Allah juga memerintah dan membuat hukum bagi kita. Maknanya yaitu, bahwasanya Allah itu mengatur, memelihara, menjaga mahluk, memenuhi kebutuhan, mengawasi, melindungi dan pemimpin semua yang ada dialam semesta ini. Maka

dari itu kita sebagai ciptaan-Nya haruslah menaati peraturan-Nya.

c. Tauhid *dzat*, sifat-sifat dan nama-nama-Nya yaitu pembahasan tentang sifat-sifat dan nama-nama yang disebut sendiri oleh Allah dan Rasul-Nya yang tidak sama dengan mahluk-Nya, sifat dan nama-nama Allah yang agung dan sempurna. Kita tidak boleh memberikan nama dan sifat yang dapat mengurangi keagungan dan kesempurnaan-Nya.

2. Tauhid *Nubuwwah* (kenabiaan), yaitu bagian ilmu tauhid yang membahas masalah kenabian, kedudukan dan peranan serta sifat-sifat dan keistimewanya.

3. Tauhid *Sami'iyat*, yaitu sesuatu yang diperoleh lewat pendengaran dari sumber yang menyakinkan yakni al-Quran dan al-Hadits, misalnya tentang alam kubur, azab kubur, hari kebangkitan di padang mahsyar, alam akhirat, tentang 'arsy, lauh mahfudz, dan lain-lain.

d. Tujuan Mempelajari Ilmu Tauhid

Tujuan dari mempelajari Ilmu Tauhid adalah supaya dengan ilmu tersebut manusia bisa mengetahui Allah (*ma'rifatullah*) dengan segala hal yang wajib ada pada-Nya dan yang mustahil ada pada-Nya,



kemudian bisa membenarkan (*tashdiquhu*), dan kemudian meng-EsakanNya (*tauhidullah*).<sup>19</sup>

Selain itu tujuan mempelajari ilmu tauhid agar kita memperoleh kepuasan batin, keselamatan dan kebahagiaan hidup didunia dan akhirat sebagaimana yang dicita-citakan. Kalau hanya mengandalkan kemampuan akal saja, belum dan tidak akan pernah mencapai kepuasan dan kebahagiaan. Oleh karena itu, manusia memerlukan penghidupan batin dengan iman dan tauhid, agar mampu mengikuti petunjuk Allah. Kemudian agar kita terhindar dari pengaruh-pengaruh aqidah-aqidah yang menyesatkan, yang sebenarnya hanya hasil pemikiran atau kebudayaan semata, ataupun hasil perubahan yang dilakukan terhadap ajaran seorang nabi dan rasul yang sebenarnya.<sup>20</sup>

e. Syirik-Syirik

Syirik yaitu menyamakan selain Allah dengan Allah dalam hal-hal yang merupakan kekhususan Allah, seperti berdo'a kepada selain Allah disamping itu juga berdo'a kepada Allah, atau memalingkan sesuatu bentuk ibadah seperti, bernadzar, berdo'a dan sebagainya.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Mustofa, Dkk., *Tauhid*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005, hal. 9

<sup>20</sup> Arif Fadholi, Arif, "Ilmu Tauhid", [Http://Ariffadholi.Blogspot.Com/2009/10/Ilmu-Tauhid.Html](http://Ariffadholi.Blogspot.Com/2009/10/Ilmu-Tauhid.Html). 2009

<sup>21</sup>Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al-Fauzan, *Kitab Tauhid 3*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia), hal. 5

Syirik mempunyai dua jenis yakni syirik besar dan syirik kecil.<sup>22</sup>

#### 1. Syirik Besar

Syirik besar bisa mengeluarkan pelakunya dari agama Islam dan menjadikannya kekal di dalam Neraka, jika ia meninggal dunia dan belum bertaubat kepada-Nya. Syirik besar adalah memalingkan sesuatu bentuk ibadah kepada selain Allah, seperti berdo'a kepada selain Allah atau mendekati diri kepada-Nya dengan penyembelihan kurban atau nadzar untuk selain Allah, baik untuk kuburan, jin atau syaitan, atau mengharap sesuatu selain Allah, yang tidak kuasa memberikan manfaat maupun mudharat. Syirik besar itu ada empat macam.

- a. Syirik Do'a, yaitu di samping dia berdo'a kepada Allah SWT, ia juga berdo'a kepada selain-Nya.
- b. Syirik Niat, Keinginan dan Tujuan, yaitu ia menunjukkan suatu ibadah untuk selain Allah SWT.
- c. Syirik Ketaatan, yaitu mentaati kepada selain Allah dalam hal maksiat kepada Allah.
- d. Syirik Mahabbah (Kecintaan), yaitu menyamakan selain Allah dengan Allah dalam hal kecintaan.

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, hal. 8-10

## 2. Syirik Kecil

Syirik kecil ada dua macam yakni:

- a. Syirik Zhahir (Nyata), yaitu syirik kecil yang dalam bentuk ucapan dan perbuatan. Dalam bentuk ucapan misalnya, bersumpah dengan nama selain Allah. Syirik dalam bentuk ucapan, yaitu perkataan seperti “Kalau bukan karena kehendak Allah dan kehendak fulan” Ucapan tersebut salah, dan yang benar adalah “Kalau bukan karena kehendak Allah, kemudian karena kehendak si fulan” Kata (kemudian) menunjukkan tertib berurutan, yang berarti menjadikan kehendak hamba mengikuti kehendak Allah.
- b. Syirik Khafi (Tersembunyi), yaitu syirik dalam hal keinginan dan niat, seperti riya’ (ingin dipuji orang) dan sum’ah (ingin didengar orang) dan lainnya.

Untuk lebih memahami bentuk syirik agar tidak terjadi penyimpangan dalam bertauhid dan agar dapat membedakan antara syirik besar dan kecil, dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut:

- a. Syirik besar membatalkan keislaman, sedangkan syirik kecil tidak.

- b. Syirik besar menyebabkan seseorang masuk neraka selama-lamanya, sedangkan syirik kecil tidak.
- c. Syirik besar menyebabkan rusaknya semua amal, sedangkan syirik kecil tidak
- d. Cara bertaubat dari syirik besar dengan bersyahadat lagi, sedangkan syirik kecil cukup dengan istighfar
- e. Syirik besar mengharuskan adanya keterputusan secara total hubungan cinta kasih dari orang mukmin, sedangkan syirik kecil tidak total, tetap dicintai karena imannya dibenci kemaksiatannya.

## 2. Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan teratur serta sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab, untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak, dalam pertumbuhan jasmani maupun rohani untuk mencapai tingkat dewasa.<sup>23</sup>

Menurut M. J. Langeveld, pendidikan merupakan upaya manusia dewasa membimbing yang belum kepada kedewasaan.

---

<sup>23</sup>M. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Pasuruan: Pt Garoeda Buana Indah, 1992), Hlm. 1.

Ahmad D. Marimba merumuskan pendidikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya keperibadian yang utama.<sup>24</sup>

Selain itu menurut Sahal Mahfud menyatakan bahwa pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar yang membentuk watak dan perilaku secara sistematis, terencana, dan terarah.<sup>25</sup> Pendidikan merupakan bantuan yang diberikan untuk mengembangkan potensi atau kemampuan serta penyesuaian diri, yang dilakukan secara sadar demi terwujudnya tujuan pendidikan itu sendiri.<sup>26</sup>

Marimba sebagaimana dikutip oleh tafsir memeberikan definisi Pendidikan Agama Islam sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Agama Islam. Dari pengertian tersebut memberikan pengertian bahwasanya Pendidikan Agama Islam suatu proses pendidikan yang mengarahkan kepada pembentukan ahlak yang baik.<sup>27</sup>

Sedangkan Pendidikan Agama Islam Menurut Zakiah Derajat adalah:

---

<sup>24</sup>M. Bashori Muchsin, dkk., *Pendidikan Islam Humanistik (Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak)*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), Hlm. 2

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 3

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm. 5

<sup>27</sup>Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 201

“Pendidikan Agama Islam berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan itu ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.”<sup>28</sup>

Menurut Yunus Namsa, Pendidikan Agama Islam di artikan sebagai:

“Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang berlangsung dalam kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, melalui bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dalam membentuk kepribadian serta menemukan dan mengembangkan fitrah yang dibawa sejak lahir, guna kebahagiaan dan kesejahteraan hidupnya.”<sup>29</sup>

Pada intinya Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan dan mengamalkan ajaran agama Islam

#### b. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Secara etimologis kata kurikulum diambil dari bahasa Yunani, *Curere*, berarti jarak yang harus ditempuh oleh para pelari dari mulai *start* sampai *finish*.<sup>30</sup> Secara istilah kurikulum adalah seperangkat perencanaan dan media untuk mengantar

---

<sup>28</sup>Zakiah Derajat, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 68

<sup>29</sup>Yunus Namsa, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hal. 23

<sup>30</sup>Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran...*, hal. 1

lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.<sup>31</sup>

Pada implementasinya disekolah-sekolah umum, Pendidikan Agama Islam (PAI) harus direncanakan dengan baik agar tujuan Pendidikan Agama Islam dapat tercapai. Maka dari itu disusunlah sebuah kurikulum PAI sebagai acuan pembelajaran. Adapun kurikulum PAI yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan, serta pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>32</sup>

Majid dan Andayani sebagaimana dikutip oleh Heri Gunawan memberikan pengertian bahwa Kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan

---

<sup>31</sup>Abdul Mujib Dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), Cet.2, hal. 122

<sup>32</sup>Khaerudin Dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Konsep Dan Implementasinya Dimadrasah*, (Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007), hal. 79

hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>33</sup>

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan mengarahkan atau menunjukkan sesuatu yang hendak dituju dalam proses belajar mengajar. Komponen isi menunjukkan materi proses belajar mengajar. Sedangkan komponen proses belajar mengajar merupakan kegiatan dalam mencapai tujuan.<sup>34</sup>

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses Pendidikan Agama Islam disekolah. Terdapat beberapa pendapat mengenai tujuan Pendidikan Agama Islam ini. Diantaranya Al Attas, menghendaki tujuan pendidikan (agama) Islam adalah menjadi manusia yang baik. Sementara Marimba mengatakan, bahwasanya tujuan pendidikan (agama) Islam adalah terciptanya orang yang berkpribadian muslim. Berbeda dengan Al-Abrasy, menghendaki tujuan akhir pendidikan (agama) Islam itu adalah terbentuknya manusia yang berakhlak mulia. Munir Musyi

---

<sup>33</sup>Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran...*, hal. 201

<sup>34</sup>Lihat Bukhori Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 165-166



mengatakan tujuan akhir pendidikan Islam adalah manusia yang sempurna (*al-Insan al-Kamil*).<sup>35</sup>

Agama Islam menghendaki agar manusia itu di didik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan Allah dalam Al-Quran. Tujuan manusia itu adalah beribadah kepada Allah. Ibadah yang dimaksud ialah ibadah dalam arti yang luas. Ibadah ini bukan hanya sebatas sholat, zakat, puasa, haji dan mengucapkan kalimat syahadat saja. Tetapi ibadah yang dimaksud ialah mencakup semua hal, amal, pikiran, perasaan yang disandarkan kepada Allah. Ibadah mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala sesuatu yang dilakukan manusia, baik perkataan, perbuatan, perasaan, dan pemikiran yang disandarkan kepada Allah. Dalam rangka manusia agar mampu beribadah dengan baik dan menjadi hamba yang bertaqwa.

Sedangkan Depdiknas, dalam konteks tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, merumuskan sebagai berikut:

1. Menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

---

<sup>35</sup>Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran...*, hal. 205

2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dan komunitas sekolah.<sup>36</sup>

Sedangkan yang dimaksud dalam tujuan pendidikan Islam termanifestasikan dari Q.S. al-Dzariyat: 56 yang menghendaki manusia didik agar mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah.<sup>37</sup> Imbauan al-Qur'an di dalam surat tersebut selain agar mendekatkan diri kepada Allah serta mampu merealisasikan dirinya sendiri. Juga mengandung aspek sosial yang harus dikehendaknya. Aspek sosial dalam tujuan hidup manusia merupakan aspek-aspek ibadah horizontal, artinya antara manusia dengan manusia lain.

Menurut Muhaimin yang dikutip oleh Heri Gunawan, bahwasanya dalam proses tujuan pendidikan Islam di sekolah yang dialami oleh siswa dari tahap kognisi, yaitu pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, selanjutnya menuju tahapan afeksi, yakni terjadinya internalisasi ajaran dan nilai agama ke

---

<sup>36</sup>Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 17

<sup>37</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal.46

dalam diri siswa dalam arti siswa dapat meyakini dan memahaminya. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan mentaati ajaran Islam (tahapan psikomotorik) yang telah diinternalisasikan dalam diri siswa. Sehingga terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.<sup>38</sup>

d. Pendidik Dalam Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad Tafsir yang dikutip oleh Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, pendidik dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).<sup>39</sup>

Suryo Subroto yang dikutip oleh Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, pendidik berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu memenuhi dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT dan mampu melakukan

---

<sup>38</sup>Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran...*, hal. 206

<sup>39</sup>Abdul Mujib Dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), Cet.2, hal. 87

tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.<sup>40</sup>

Menurut Al-Ghozali, tugas seorang pendidik yang utama yakni menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawa hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT. Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Jika pendidik belum mampu mebiasakan diri dalam peribadatan pada peserta didiknya, maka ia mengalami kegagalan dalam mejalani tugsnya, sekalipun peserta didiknya memiliki prestasi akademis yang sangat baik dan luar biasa.<sup>41</sup>

Seorang pendidik bukan hanya orang yang mampu memberikan dan memindahkan ilmu pengetahuannya kepada orang lain. Tetapi seorang pendidik juga bertanggung jawab atas pengelolaan (*meneger of learning*), pengarah (*director of learning*), fasilitator, dan perencanaan (*the planner of future society*). Oleh karena itu, menurut Zakiah Derajat, seorang guru mempunyai fungsi dan tugas seoarng pendidik dapat disimpulkan menjadi tiga bagaian, yakni:<sup>42</sup>

1. Sebagai pengajar (*intruksional*), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan

---

<sup>40</sup>*Ibid.*, hal. 87

<sup>41</sup>*Ibid.*, hal. 90

<sup>42</sup>*Ibid.*, hal. 91

program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.

2. Sebagai pendidik (*educator*), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakannya.
3. Sebagai pemimpin (*managerial*), yang memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasaan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.

Guru atau pendidik yang baik bukan hanya mentransfer ilmu saja, tapi pendidik PAI yang profesional adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu melakukan *transfer ilmu/pengetahuan* (agama Islam), internalisasi, serta amaliah (implementasi); mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan untuk diri dan masyarakatnya; mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik; memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral-spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik;

dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhoi oleh Allah.<sup>43</sup>

e. Peserta Didik Dalam Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun fikiran.<sup>44</sup>

Murid berarti “orang yang menghendaki”. Sedangkan menurut arti terminologi, murid adalah pencari hakikat di bawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual (mursyid). Sedangkan thalib secara bahasa berarti orang yang mencari, sedangkan menurut istilah tasawuf adalah penempuh jalan spiritual, dimana ia berusaha keras menempuh dirinya untuk mencapai derajat sufi. Penyebutan murid ini juga dipakai untuk menyebut peserta didik pada sekolah tingkat dasar dan

---

<sup>43</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), Cet. 5, hal. 51

menengah, sementara untuk perguruan tinggi lazimnya disebut dengan mahasiswa.<sup>45</sup>

Peserta didik dalam pendidikan Islam adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial, religius dalam mengarung kehidupan di dunia dan di akhirat kelak. Peserta didik merupakan individu yang belum dewasa, karenanya memerlukan orang lain untuk menjadikan dirinya dewasa. Anak kandung adalah peserta didik dalam keluarga, murid adalah peserta didik dalam sekolah, anak-anak penduduk adalah peserta didik dalam masyarakat sekitarnya, dan umat beragama menjadi peserta didik ruhaniawan dalam suatu agama.<sup>46</sup>

f. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan.<sup>47</sup> Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi metode adalah jalan yang dilalui untuk memperoleh pemahaman pada peserta didik.<sup>48</sup> Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.

---

<sup>45</sup>Abdul Mujib Dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan...*,hal. 165

<sup>46</sup>Abdul Mujib Dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan...*,hal. 166

<sup>47</sup>Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), Cet. I, hal. 29

<sup>48</sup>Abdul Mujib Dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan...*,hal. 166

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang harus dimiliki dan digunakan oleh pendidik dalam upaya menyampaikan dan memberikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan yang termuat dalam kurikulum yang telah ditetapkan.<sup>49</sup>

Metode pendidikan Islam adalah prosedur umum dalam penyampaian materi untuk mencapai tujuan pendidikan didasarkan atas asumsi tertentu tentang hakikat Islam.<sup>50</sup> Dalam melakukan pengajaran pendidikan agama Islam seorang pendidik harus mempertimbangkan beberapa hal dalam penetapan metode seperti, mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai, bahan pelajaran, kondisi anak didik, lingkungan dan kemampuan guru itu sendiri.

Muhammad Abdul Qodir Ahmad dan Muhtar Yahya merumuskan tiga asas pokok metode pendidikan Islam yakni:

1. Adanya relevansi dengan kecenderungan dan watak peserta didik, baik dari aspek inteligensi, sosial, ekonomi, dan status keberadaan orang tuanya.
2. Memelihara prinsip-prinsip umum seperti, memberikan materi pelajaran dari yang mudah ke sulit, dari pengajaran yang jelas dan terperinci menuju pada

---

<sup>49</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: KalamMulia, 2004), 155-156

<sup>50</sup>Abdul Mujib Dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 165



pengajaran ganda yang terstruktur, dari pengajaran yang konkret menuju yang abstrak dan yang terakhir dari pengajaran *hissiyah* (kebenaraan ilmiah) menuju pada yang *ma'quli* (kebenaraan filosofis).

3. Memperhatikan perbedaan-perbedaan antar-individu, baik dilihat dari kemampuan, kepribadian, etika, inteligensi, watak, dan produktivitasnya.

Kemudian untuk memahami tentang tauhid, maka digunakan Metode Optimalisasi daya logika yang dicontohkan oleh nabi Ibrah m. Seperti dalam surat Metode ini tergambar dalam QS. alAn'am/6: 74-79. Yang artinya:

“Dan (ingatlah) di waktu Ibrahim berkata kepada bapaknya, Aazar[489], "Pantaskah kamu menjadikan berhala-berhala sebagai tuhan-tuhan? Sesungguhnya aku melihat kamu dan kaummu dalam kesesatan yang nyata." Dan Demikianlah Kami perlihatkan kepada Ibrahim tanda-tanda keagungan (kami yang terdapat) di langit dan bumi dan (kami memperlihatkannya) agar Dia Termasuk orang yang yakin. Ketika malam telah gelap, Dia melihat sebuah bintang (lalu) Dia berkata: "Inilah Tuhanku", tetapi tatkala bintang itu tenggelam Dia berkata: "Saya tidak suka kepada yang tenggelam." Kemudian tatkala Dia melihat bulan terbit Dia berkata: "Inilah Tuhanku". tetapi setelah bulan itu terbenam, Dia berkata: "Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaKu, pastilah aku Termasuk orang yang sesat." kemudian tatkala ia melihat matahari terbit, Dia berkata: "Inilah Tuhanku, ini yang lebih besar". Maka tatkala matahari itu terbenam, Dia

berkata: "Hai kaumku, Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan. Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Rabb yang menciptakan langit dan bumi, dengan cenderung kepada agama yang benar, dan aku bukanlah Termasuk orang-orang yang mempersekutukan tuhan."

Melalui ayat di atas dipahami bahwa Nabi Ibrahim as mengalami proses pencarian Tuhan dengan memaksimalkan logika. Dia merenungkan dan memikirkan tentang keadaan, peristiwa serta obyek benda yang dia lihat, sehingga dia berkesimpulan bahwa semua yang dilihatnya itu adalah ciptaan yang diciptakan dan ada Pencipta Yang Maha Hebat yang mengadakan semua itu. Dialah Tuhan yang menciptakan manusia dan alam raya ini secara keseluruhan, dan Dia adalah Tuhan yang tidak ada samanya, tidak terjangkau dan tersembunyi tapi dirasakan kehadiran dan kasih sayang pada diri setiap makhluk.

Metode yang dilakukan Ibrahim as dalam menemukan dan menyakini Tuhan yang sebenarnya menjadi pesan kepada generasi yang sesudahnya untuk mengoptimalkan penggunaan akal dalam menemukan Tuhan. Melalui pembacaan terhadap alam raya secara seksama dan mendalam akan ditemukan betapa hebat dan mengagumkannya Allah SWT sebagai sebab dari semua yang ada. Dalam mendidik tauhid kaumnya Ibrahim menegedepankan penggunaan akal secara maksimal untuk

memahami dan menangkap keesaan Allah dibalik segala ciptaan dan peristiwa.<sup>51</sup>

Hal ini pula dapat menjadi contoh terhadap pendidik untuk mengarahkan pengoptimalan potensi akal peserta didik. Mereka perlu diarahkan untuk senantiasa merenungkan dan memikirkan seluruh dogma agama yang diterimanya tidak hanya menerimanya dengan mentah-mentah tanpa olah pikir sebelumnya. Menemukan Tuhan dengan olah pikir sebelumnya akan menimbulkan kesan yang luar biasa pada diri orang tersebut mengenai Tuhannya karena penemuannya melalui proses dan dia mengalami sendiri. Sehingga dalam menerapkan metode diatas, diharapkan mudahnya peserta didik atau umat untuk menemukan sendiri Tuhan yang sebenarnya, tanpa harus meyerahkan hidupnya kepada tuhan-tuhan yang tidak logis. Metode ini juga akan memberikan kesan yang sangat mendalam pada peserta didik tentang Tuhan bukan dengan jalan taklid.

g. Materi Pendidikan Agama Islam

Adapun materi pendidikan Agama Islam dipadatkan menjadi lima unsur pokok yaitu Al-Quran, keimanan, akhlak, fiqh, serta tarikh/sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan, dan

---

<sup>51</sup>Hasbi Siddik, *Metode Pendidikan Tauhid Nabi Ibrahim As. Dalam Al-Qur`An.*, <http://stain-sorong.ac.id/wp-content/uploads/2014/01/9.-Hasbi-STAIN-Sorong.pdf>. 2014

kebudayaan.<sup>52</sup> Materi-materi tersebut mempunyai kaitan yang erat antar materi satu dengan yang lainnya.

Materi yang berisikan segala sesuatu yang diberikan kepada anak didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan.<sup>53</sup> Menurut Sudjana, dalam menentukan materi hendaknya dilandaskan dengan beberapa kriteria yaitu:

1. Sesuai, tepat dan bermakna bagi perkembangan siswa
2. Mencerminkan kejadian dan fakta sosial, artinya sesuai dengan tuntutan hidup nyata dalam masyarakat
3. Mengandung pengetahuan ilmiah yang komperhensif
4. Mengandung aspek ilmiah yang tahan uji
5. Menunjang tercapainya tujuan pendidikan.<sup>54</sup>

h. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Oemar Hamalik yang dikutip oleh Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir memberikan definisi evaluasi adalah suatu proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan peserta didik untuk tujuan pendidikan.<sup>55</sup>

Sedangkan evaluasi pendidikan Islam adalah kegiatan untuk

---

<sup>52</sup>Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), cet.III, hal. 75-76

<sup>53</sup>Burhan Nurgiantoro Dalam Muhammad Zaini, Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi Dan Inovasi, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 84

<sup>54</sup>Sudjana Dalam Muhammad Zaini, Pengembangan Kurikulum...., hal. 86

<sup>55</sup>Abdul Mujib Dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan*...,hal. 211

menentukan taraf kemajuan suatu aktifitas di dalam pendidikan Islam.<sup>56</sup>

Al-Abrasyi yang dikutip Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir memberikan tujuan evaluasi dalam pendidikan adalah untuk mengetahui kadar pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, melatih keberanian dan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan oleh pendidik, dan untuk mengetahui tingkat perubahan perilakunya. Selain itu program evaluasi bertujuan untuk mengetahui siapa diantara peserta didik yang cerdas dan yang lemah, sehingga lemah diberi perhatian khusus agar ia dapat mengejar kekurangannya. Sasaran evaluasi tidak hanya bertujuan mengevaluasi peserta didik saja, tetapi juga bertujuan mengevaluasi pendidik, sejauh mana ia bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.<sup>57</sup>

Menurut Sumadi Suryabrata tujuan evaluasi pendidikan dapat di kelompokkan dalam tiga klasifikasi<sup>58</sup> :

1. Klasifikasi berdasarkan fungsinya, evaluasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan.

---

<sup>56</sup>Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 139

<sup>57</sup>Abdul Mujib Dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 211

<sup>58</sup>Moh.HaitamiSalim&Syamsulkurniawan''study ilmupendidikanislam ''hal.250

- a) Psikologis; evaluasi dipakai sebagai kerangka acuan kearah mana ia harus bergerak menuju tujuan pendidikan.
  - b) Didaktik/*instruksional*; evaluasi bertujuan memotivasi peserta didik, memberikan pertimbangan dalam penentuan bahan pengajaran dan mengajar, serta dalam kerangka mengadakan bimbingan-bimbingan secara khusus kepada peserta didik.
  - c) Administratif/*manajerial*; bertujuan untuk pengisian, buku rapor yang menentukan indeks Prestasi, pengisian STTB, dan mengenai ketentuan kenaikan peserta didik.
2. Klasifikasi berdasarkan keputusan pendidikan tujuan evaluasi dapat digunakan untuk mengambil keputusan individual, institutional, didaktik instruksional, dan keputusan-keputusan penelitian.
  3. Klasifikasi formatif dan sumatif
    - a) Evaluasi formatif diperlukan untuk mendapatkan umpan balik guna untuk menyempurnakan perbaikan proses belajar mengajar
    - b) Evaluasi sumatif berfungsi untuk mengukur keberhasilan seluruh program pendidikan yang dilaksanakan akhir tahun atau semester.

## BAGAN TEORI TAUHID

### Definisi Tauhid

1. Ditinjau dari sudut bahasa (etimologi) kata tauhid adalah merupakan bentuk kata mashdar dari asal kata kerja lampau yaitu: *wahhada yuwahiddu wahdah* yang memiliki arti mengesakan atau menunggalkan
2. itu menurut Syekh Muhammad Abduh Tauhid adalah suatu ilmu yang membahas tentang wujud Allah dan sifat-sifat yang wajib ada pada-Nya, dan sifat yang boleh ada pada-Nya dan sifat yang tidak harus ada pada-Nya (mustahil), ia juga membahas tentang para Rasul untuk menegaskan tugas risalahnya, sifat-sifat yang wajib ada padanya yang boleh ada padanya (jaiz) dan yang tidak boleh ada padanya (mustahil).

### Objek Kajian Ilmu Tauhid

1. Tauhid Ilahiyah
2. Tauhid Nubuwwah
3. Tauhid Sami'iyah



### Tujuan Tujuan Mempelajari Ilmu Tauhid

1. supaya dengan ilmu tersebut manusia bisa mengetahui Allah dengan segala hal yang wajib ada pada-Nya dan yang mustahil ada pada-Nya, kemudian bisa membenarkan dan kemudian meng-Esa-kanNya.
2. Terhindar dari pengaruh-pengaruh aqidah-aqidah yang menyesatkan
3. Memperoleh kepuasan batin, keselamatan dan kebahagiaan hidup didunia dan akhirat

## BAGAN TEORI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam Menurut Zakiah Derajat adalah pendidikan Agama Islam berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan itu ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.



### Unsur-Unsur Pendidikan Agama Islam

#### 1. Kurikulum PAI

sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits.

#### 2. Tujuan PAI

Menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

#### 3. Pendidik PAI

Memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral-spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik

#### 4. Peserta didik PAI

Individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial, religius dalam mengarah kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.

#### 5. Metode PAI

Seperangkat cara, jalan dan teknik yang harus dimiliki dan digunakan oleh pendidik dalam upaya memberikan pendidikan kepada peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan yang termuat dalam kurikulum yang ditetapkan

#### 6. Materi PAI

dipadatkan menjadi lima unsur pokok yaitu Al-Quran, keimanan, akhlak, fiqh, serta tarikh/ sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan

#### 7. Evaluasi PAI

kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu aktifitas di dalam pendidikan Islam  
kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu aktifitas di dalam pendidikan Islam



## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Studi pustaka ialah penelitian yang teknik pengumpulan datanya dilakukan dilapangan (perpustakaan) dengan didasarkan atas pembacaan-pembacaan terhadap beberapa literatur yang memiliki informasi serta memiliki relevansi dengan topik penelitian.<sup>59</sup>

Penelitian kepustakaan (*library research*), yang merupakan suatu penelitian menggunakan buku-buku sebagai sumber datanya. Penelitian ini tidak hanya bersumber dari buku-buku, tetapi juga dapat berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, surat kabar, e-book, artikel, dan lain-lain

Fokus dari penelitian kepustakaan adalah menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip atau gagasan yang dapat di pakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang di hadapi. Penelitian kepustakaan dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pemahaman terhadap konsep tauhid Isma'il Raji Al-Faruqi dan Amin Rais.

### **2. Pendekatan penelitian**

Penelitian yang termasuk dalam kategori karya ilmiah ini menggunakan pendekatan historis, pendekatan filosofis, dan pendekatan komperatif. Pertama, pendekatan historis, yaitu untuk

---

<sup>59</sup>Sukardi, *Metedologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal 45-46

mengkaji, mengungkap biografi, karya serta corak perkembangan pemikiran (tokoh yang dimaksud) dari kacamata kesejarahan, yakni dilihat dari kondisi sosial, politik dan budaya pada masa itu, dikaji secara kritis dan mendalam terhadap keadaan, perkembangan dan pengalaman masa lalu, berdasarkan urutan waktu analisa yang berangkat dari sejarah.<sup>60</sup> Pendekatan ini digunakan untuk menelusuri mengenai biografi Isma'il Raji Al-Faruqi dan Amin Rais.

Kedua, pendekatan filosofis. Yakni pendekatan yang mendasari konsep-konsep pemikiran<sup>61</sup>, yakni berusaha merenungkan dan memikirkan serta menganalisis secara hati-hati terhadap pemikiran Isma'il Raji Al-Faruqi dan Amin Rais mengenai konsep tauhid. Ketiga, pendekatan komparatif yaitu untuk mengungkapkan sebuah perbandingan antara kedua tokoh yakni, antara konsep tauhid Isma'il Raji Al-Faruqi dan Amin Rais agar dapat dipahami secara mudah dan lebih jelas.<sup>62</sup>

### 3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Mengingat penelitian ini adalah jenis penelitian studi pustaka, maka metode pengumpulan datanya didapat melalui metode dokumentasi. Dokumentasi yaitu

---

<sup>60</sup>Anton Bakker Dan Achmad Harris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hal. 61

<sup>61</sup>Anton Bakker Dan Achmad Harris Zubair, *Metodologi*,...hal.92

<sup>62</sup>*Ibid.*, hal. 96

mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang tersedia.<sup>63</sup>

Metode dokumentasi bahwa sumber-sumber yang dipakai dalam penelitian adalah sejenis dokumen. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.<sup>64</sup>

Selain itu metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi di lakukan karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), data-data yang diperoleh bersifat *library research*, yaitu mengumpulkan data dari buku, dokumentasi, majalah, jurnal, surat kabar, e-book dan artikel dan lain-lainnya yang di anggap mempunyai relevansinya dengan tema penelitian ini.

#### 4. Sumber Data

Data yang menjadi bahan baku penelitian untuk diolah merupakan data yang berwujud data primer dan data sekunder.

##### A. Sumber primer :

1. Isma'il Raji Al-Faruqi, *Tauhid*, penerjemah: Rahmani Astuti, Bandung: Pustaka, 1995

---

<sup>63</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal. 57

<sup>64</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 329

2. M. Amin Rais, *Tauhid Sosial: Formula Menggempur Kesenjangan*, Bandung: Mizan, 1998

B. Sumber Sekunder:

1. Isma'il Raji Al-Faruqi, *Islmisasi Pengetahuan*, Bandung: Pustaka, 2003
2. M. Amin Rais, *Cakrawala Islam (Antara Cita Dan Fakta)*, Bandung: Mizan, 1987
3. Tafsir, dkk., *Moralitas Al-Quran Dan Tantangan Modernitas (Telaah Atas Pemikiran Fazlur Rahman, Al-Ghazali, Dan Isma'il Raji Al-Faruqi)*, Yogyakarta: Gama Media, 2002

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis dan memberikan interpretasi terhadap data-data yang telah dikumpulkan yang kemudian dibutuhkan suatu kajian studi komparatif. Dalam model ini teknik analisisnya adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau cetak dalam media masa.<sup>65</sup> Analisis deskriptif ini dilakukan kepada buku yang telah ditelaah dalam penelitian ini untuk mendapatkan isi yang terkandung, yaitu dalam pemikiran Isma'il Raji Al-Faruqi dan Amin Rais.

---

<sup>65</sup> Afifudin dan Beni Saebani, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal . 165

Kemudian setelah melakukan *content analysis* dilakukan analisis komperatif yakni menjelaskan hubungan atau realisasi dari dua fenomena atau sistem pemikiran. Dalam komparasi, sifat-sifat hakiki dari objek penelitian dapat menjadi lebih jelas dan tajam. Perbandingan ini akan menentukan secara tegas persamaan dan perbedaan sehingga hakikat objek dipahami dengan semakin murni.<sup>66</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam rangka menyuguhkan beberapa masalah yang di tuliskan di atas dalam bentuk karya ilmiah, maka penulis berusaha menyajikan hasil karya ini dalam bentuk yang utuh dengan urutan yang sistematis, logis dan teratur. Adapun penyajian ini dilakukan dalam empat bab Pembahasan sebagaimana yang akan diuraikan di bawah ini:

Pada bab *pertama* yaitu bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasaan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* adalah bab yang membahas tentang biografi Isma'il raji Al-Faruqi dan Amin Rais. Bab ini berisi latar belakang pendidikan, keluarga, dan aktifitas Isma'il Raji Al-Faruqi dan Amin Rais serta karya-karyanya.

Bab *ketiga* adalah bab yang berisi konsep tauhid Isma'il Raji Al-Faruqi dan Amin Rais , analisis studi komparasi pemikiran Isma'il Raji Al-

---

<sup>66</sup> Anton Bakker & Achmad Charris Zubair, Metode Penelitian Filsafat (Yogyakarta: Kanisius, 1989), hal. 50-51

Faruqi dan Amin Rais serta implikasi konsep tauhid terhadap Pendidikan Agama Islam.

Bab *keempat* adalah bab yang terakhir berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis lakukan serata kritik dan saran yang membangun.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Dari berberbagai uraian yang telah peneliti kemukakan di depan tentang konsep tauhid menurut Isma'il Raji Al-Faruqi dan Amin Rais serta implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep tauhid menurut Isma'il Raji Al-Faruqi yakni tauhid adalah keyakinan dan kesaksian bahwa "tidak ada Tuhan selain Allah". Selain itu nama Tuhan adalah Allah dan menempati posisi sentral dalam setiap kedudukan, tindakan, dan pemikiran setiap muslim. Selain itu tauhid juga merupakan prinsip mendasar dari seluruh aspek hidup manusia. Seperti tauhid dijadikan prinsip atau dasar bagi pengetahuan, metafisika, sejarah, etika, tata sosial, ummah, keluarga, tata politik, tata dunia dan estetika. Sedangkan konsep tauhid menurut Amin Rais yakni, tauhid secara etimologis berasal dari kata *wahhada*, *yuwahhid*, *tauhidan*, yang artinya mengesakan, menyatukan. Jadi, tauhid adalah agama yang mengesakan Allah keyakinan dan kesaksian bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Tauhid juga merupakan fondasi bagi ajaran agama Islam. Kemudian Amin Rais memahami tauhid bukan hanya mengesakan Allah semata. Bukan hanya hubungan vertikal saja tapi hubungan horizontal juga. Di dalam ajaran tauhid terdapat nilai-nilai sosial yang tinggi seperti keadilan, demokrasi, persamaan dan pemerataan. Dari sini lah Amin Rais mengenalkan tauhid

sosial. Tauhid sosial ini berarti Islam bukan hanya agama yang mementingkan ritualitas kosong melainkan agama yang berinteraksi dengan masalah-masalah sosial.

2. Persamaan dalam memahami konsep tauhid antara Isma'il Raji Al-Faruqi dan Amin Rais yakni, dalam memahami makna tauhid dan tauhid dijadikan pondasi, intisari dalam Islam. Kemudian persamaan yang lain yakni, bahwa di alam semesta ini adanya 2 realitas yakni Tuhan dan bukan Tuhan. Sumber nilai kebenaran dan moral yang berlaku untuk semua alam semesta ini sesuai dengan syariat Tuhan dan pola-pola Tuhan dalam alam. Manusia diberi tanggung jawab oleh Tuhan dan dalam menjalankan tanggung jawab itu manusia diberi kebebasan dan kemerdekaan manusia, dan dalam memahami tauhid bukan hanya tentang keesaan (kesatuan) Allah semata, tetapi ada 5 kesatuan yakni, Kesatuan Ketuhanaan, Kesatuan Penciptaan, Kesatuan Kemanusiaan, Kesatuan Pedoman Hidup, Kesatuan Tujuan Hidup. Kemudian perbedaan yakni Isma'il Raji Al-Faruqi lebih luas dalam menerangkan konsep tauhidnya. Kemudian dalam menjelaskan konsep kesatuan Isma'il lebih jelas dalam menerangkannya., yakni adanya kesatuan kebenaran dan pengetahuan. Dan secara teori dan praktik, Isma'il Raji Al-Faruqi baru mengungkapkan teorinya saja tentang tauhid, sedangkan Amin Rais Sudah menerapkan teorinya dalam dunia pendidikan secara nyata. Dimana Amin Rais telah menerapkan dimensi-dimensi sosial dari *tauhidullah* disekolah yang beliau dirikan.



3. Implikasi konsep tauhid terhadap pendidikan Agama Islam (PAI) adalah penekanan tujuan pendidikan selain mengajarkan taat untuk beragama disini tauhid juga dapat menumbuhkan sikap toleransi. Pendidik PAI selain memberikan materi juga harus mampu mengaplikasikan materi yang telah diberikannya dalam kehidupan yang nyata, kemudian di dalam kelas seorang pendidik juga harus berbuat adil terhadap murid-muridnya. Peserta didik dalam PAI harus mendapatkan rasa aman dan mendapatkan keadilan, selain itu peserta didik juga mempunyai rasa solidaritas dan mampu merealisasikan iman didalam kehidupan yang nyata. Materi PAI yakni mengajrakan tentang akidah dan dalam memberikan materi harus ada keterkaitan dengan materi agama yang lainnya dan evaluasi dalam PAI bukan hanya penilaian secara tertulis, tapi juga mampu menerapkan tauhid dalam kehidupan nyata.

## **B. Saran**

Saran-saran penulis tujukan kepada pendidik yang bertugas mendidik serta mengarahkan tingkah laku anak dan membentuk kepribadiannya menjadi kepribadian yang sempurna dan berakhlak mulia. Berikut merupakan saran yang dapat penulis berikan:

1. Sebagai seorang pendidik, guru PAI hendaknya selalu meningkatkan wawasannya tentang agama Islam. Pendidik juga harus dapat menjadi tauladan bagi peserta didiknya. Dan dalam memberikan materi pendidik bukan hanya mampu memberikan materi saja, tapi seorang

pendidik juga harus mampu bagaimana materi yang telah disampaikan dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan nyata, dengan cara metode yang tepat. Dalam memberikan materi di dalam kelas seorang pendidik dapat berlaku adil terhadap semua peserta didik tanpa membedakan status, kependaiannya dan lain-lain. Ketika memberikan materi seorang guru harus mampu mengaitkan materi agama yang satu dengan agama yang lainnya.

2. Peserta didik hendaknya mampu meningkatkan keimanannya dan dapat menerapkan materi yang telah diberikan pendidik. Peserta didik seharusnya bersikap toleran terhadap teman-temannya yang berbeda agama. Bukan hanya mempunyai sikap toleran saja, tetapi peserta didik harus memelihara rasa persaudaraan, saling menyayangi dan saling tolong menolong.

### **C. Penutup**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah dan rasa syukur teramat dalam, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tentunya hal tersebut berkat petunjuk dan karunia yang begitu besar dari Allah SWT.

Segala upaya pun telah penulis lakukan sesuai dengan kadar kemampuan yang ada, namun penulis sadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan dan belum mampu mengungkapkan dalamnya ilmu

Isma'il Raji Al-Faruqi dan Amin Rais. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif penulis harapkan untuk pengembangan kearah yang lebih baik .

Demikianlah, pada akhirnya penulis hanya mampu berdoa semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca dan mampu menjadi referensi tambahan bagi khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam. Semoga Allah memberikan balasan yang setimpal atas segala motivasi yang senantiasa diberikan kepada penulis oleh semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, dan semoga Allah SWT melimpahkan ridho-Nya kepada penulis dengan skripsi ini. *Amin*

## DAFTAR PUSTAKA

### SKRIPSI

- 'Ali, Nur, *Tauhid Sebagai Pandangan Dunia Dalam Pandangan Ismail Raji Al-Faruqi*, Yogyakarta : Jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuludin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Al Qorni, Wais, *Tauhid Sebagai Dasar Pendidikan Islam (Prespektif Mohammad Natsir)*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Prayitno, Teguh, *Masyarakat Merespon Ajaran Tuhid (Studi Kasus Dakwah Ustadz Iskandar Idris di Desa Pagubungan kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap)*, Yogyakarta : Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Sumardiyono, *Tauhid Sebagai Paradigma Pendidikan Islam (Telaah Atas Pemikiran Ismail Raji' Al-Faruqi)*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2006

### BUKU

- Abduh, Muhammad, *Risalah Tauhid, Terj. KH. Firdaus*, Jakarta: AN\_PN Bulan Bintang, 1963
- Achmad Charris Zubair, Achmad dan Anton Bakker, *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta : Kanisius, 1989..
- Amin, M, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Pasuruan: Pt Garoeda Buana Indah, 1992.
- Barnawi, dan Novan Ardy Wiyani, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.
- Bashori dan Mulyono, *Studi Ilmu Tauhid/Kalam*, Malang :UIN-MALIKI PRESS, 2010.
- Derajat, Zakiah, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996.
- Gunawan, Heri, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hamka, *Pelajaran Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1956.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Umum*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001.
- Iqbal, Abu Muhammad, *Pemikir Pendidikan Islam (Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuan Muslim)*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015.
- Khaerudin Dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Konsep Dan Implementasinya Dimadrasah*, Yogyakarta : Nuansa Aksara, 2007.

- Lamya Al-Faruqi, Lois dan Isma'il Raji Al-Faruqi, *Atlas Budaya Islam, Terj. Ilyas Hasan, Cet. 1*, Bandung : Mizan, 1998.
- Muchsin, M. Bashori dkk., *Pendidikan Islam Humanistik (Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak)*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Mudzakir, Jusuf dan Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam, Cet.2*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- \_\_\_\_\_, *Paradigma Pendidikan Islam, Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, cet.III*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muthohar, Ahmad dalam Ismail Am, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001.
- Musthofa, dkk., *Tauhid*, Yogyakarta: Pojak Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Namsa, Yunus, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Nazarudin, Mgs. *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Nizar, Samsul dan Ramayuliz, *Ensiklopedia Tokoh Pendidikan Islam*, Ciputat : Quantum Teaching, 2005.
- Nurgiantoro, Burhan Dalam Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi Dan Inovasi*, Yogyakarta : Teras, 2009.
- Nur Kholidah, Lilik dan Ahmad Munjin Nasih, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Cet. I*, Bandung : Refika Aditama, 2009.
- Rais, Amin, *Agenda Mendesak Bangsa, Selamatkan Indonesian*, Yogyakarta : PPSK Press, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Cakrawala Islam Antara Cita dan Fakta*, Bandung : Mizan, 1987.
- \_\_\_\_\_, *Refleksi Amin Rais, Dari Persoalan Semut Sampai Gajah*, Jakarta : Gema Insani Press, 1997.
- Rais, M. Amin, *Tauhid Sosial: Formula Menggempur Kesenjangan, Cet II*, Bandung : Mizan, 1998.
- Raji Al-Faruqi, Isma'il, *Hakikat Hijrah*, Bandung : Mizan, 1985.
- \_\_\_\_\_, *Islamisasi Pengetahuan, Cet III*, Bandung : Pustaka, 2003.
- \_\_\_\_\_, *Tauhid*, Bandung : Pustaka, 1982.

- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004.
- RI, Departemen Agama, *Alqur'an Dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2004.
- Roziqin, Badiatul dkk., *101 Tokoh Islam Indonesia*, Yogyakarta : e-Nusantara, 2009.
- Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al-Fauzan, *Kitab Tauhid 3*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2012.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya*, Jakarta : Bumi Aksara, 2010.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996.
- Soleh, A. Khudori, *Wacana Baru Filsafat Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004.
- Syahrinharahap MA, *Ensiklopedi Aqidah Islam*, Jakarta : Premada Media, 2005.
- Tafsir, dkk., *Moralitas Al-Qur'an Dan Tantangan Modernitas*, Yogyakarta : Gama Media, 2002.
- Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta : Teras, 2009.
- Taufik, Ahmad dkk., *Sejarah Pemikir Dan Tokoh Modernisme Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Umar, Bukhori, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Kurniawan, Syamsul dan Moh.Haitami Salim, “*Study Ilmu Pendidikan Islam*”

## WEBSITE

- Artikelsiana, “Norma Agama: Pengertian Contoh-Contoh & Ciri-Cirinya “, [Http://Www.Artikelsiana.Com/2015/08/Norma-Agama-Pengertian-Norma-Agama.Html#\\_](http://Www.Artikelsiana.Com/2015/08/Norma-Agama-Pengertian-Norma-Agama.Html#_), 2015.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, [Http://Kbbi.Web.Id/Norma](http://Kbbi.Web.Id/Norma)
- Fadholi, Arif, “Ilmu Tauhid”, [Http://Ariffadholi.Blogspot.Com/2009/10/Ilmu-Tauhid.Html](http://Ariffadholi.Blogspot.Com/2009/10/Ilmu-Tauhid.Html). 2009

PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Yogyakarta, 19 Desember 2014

Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi / Tugas Akhir

Kepada Yth. :  
Ketua Jurusan / Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Rofiah  
NIM : 11411011  
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VII (Tujuh)  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Mengajukan tema skripsi / tugas akhir sebagai berikut :

1. Penerapan kompetensi Guru Agama Islam di pendidikan inklusif
2. Studi Komparasi Pemikiran Ismail Raji al Faruqi dan Amin Rais
3. Nilai-nilai Pendidikan Politik dalam puisi karya Gus Mus

Besar harapan saya salah satu tema diatas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Menyetujui  
Penasehat Akademik

  
Dr. Sabarudin, M.Si.

NIP : 19680405 199403 1 003

Menyetujui  
Ketua Jurusan PAI  
Tanggal: 27/12/2014

  
H. Suwadi, M.Ag., M.Pd  
Pembimbing:

Dr. Sengkot Siraat, M.A

Pemohon

  
Siti Rofiah

NIM: 11411011

400  
ndn  
24/12  
14





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

*Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id*

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Siti Rofiah  
Nomor Induk : 11411011  
Jurusan : PAI  
Semester : VIII  
Tahun Akademik : 2014/2015  
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM YANG HUMANIS  
MENURUT PEMIKIR MODERN (STUDI ATAS PEMIKIRAN ISMAIL  
RAJI AL FARUQI DAN AMIN RAIS)

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 19 Mei 2015

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 19 Mei 2015

Moderator

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag  
NIP. 19591231 199203 1 009




**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Siti Rofiah  
 Nim : 11411011  
 Pembimbing : Dr. Sangkot Sirait, M.Ag  
 Judul : KONSEP TAUHID ISMA'IL RAJI AL-FARUQI DAN AMIN RAIS  
 SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan/Prodi : PAI

NO	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1	Senin	11 Mei 2015	BAB 1	
2	Selasa	19 Mei 2015	BAB I	
3	Jumat	07 Agustus 2015	BAB I & BAB II	
4	Rabu	12 Agustus 2015	BAB I & BAB III	
5	Selasa	18 Agustus 2015	BAB III	
6	Rabu	26 Agustus 2015	BAB III	
7	Selasa	01 September 2015	BAB III	
8	Kamis	03 September 2015	ACC SKRIPSI	

Yogyakarta, 03 September 2015  
 Pembimbing

  
 Dr. Sangkot Sirait, M. Ag  
 NIP. 19591231 199203 1 000





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT /PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

**Nama** : SITI ROFIAH  
**NIM** : 11411011  
**Jurusan/Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Nama DPL** : Drs. Nur Hamidi, MA.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

**95 (A)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I



**Drs. H. Suismanto, M.Ag.**  
NIP. 19621025 199603 1 001





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

**Nama** : SITI ROFIAH

**NIM** : 11411011

**Jurusan/Progam Studi** : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di SMP N 1 Playen Gunungkidul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Sibawaihi, S.Ag., M.Ag., M.A. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **90,67 (A-)**.

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



Drs. H. Suismanto, M.Ag.  
NIP. 19621025 199603 1 001



# شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a3.41.32 / 2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Siti Rofiah :

تاريخ الميلاد : ٧ فبراير ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١ أكتوبر ٢٠١٥، وحصلت  
على درجة :

٥١	فهم المسموع
٣٨	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣١	فهم المقروء
٤٠٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكارتا، ١ أكتوبر ٢٠١٥



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/4130.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

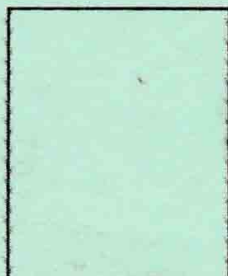
Name : **Siti Rofiah**  
Date of Birth : **February 7, 1994**  
Sex : **Female**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **October 10, 2014** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

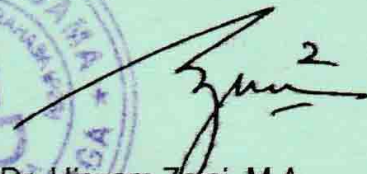
CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	<b>42</b>
Structure & Written Expression	<b>37</b>
Reading Comprehension	<b>44</b>
<b>Total Score</b>	<b>410</b>

\*Validity : 2 years since the certificate's issued

Yogyakarta, October 22, 2014



Director,

  
Dr. Hisyam Zaini, M.A.

NIP. 19631109 199103 1 002



## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : SITI ROFIAH  
 NIM : 11411011  
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	75	B
5.	Total Nilai	71,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



KEMENTERIAN RI  
 PUSAT TEKNOLOGI INFORMASI  
**Kepala PTIPD**  
 Agung Fatwanto, Ph.D.  
 NIP. 197701032005011003





# SERTIFIKAT



No. 118.PAN-OPAK.UNIV.YK.AA.09.2011

diberikan kepada :

SITI RQFIAH

atas partisipasinya sebagai :

## PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema : *Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Mewujudkan Bhineka Tunggal Ika* pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,

Pembantu Rektor III  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 16 September 2011

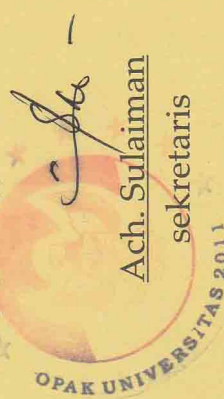
Panitia OPAK 2011

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



*[Signature]*  
Dr. H. Ahmad Rifa'ie, M.Phil  
NIP. 19600905 198603 1 006

*[Signature]*  
M. Fawzi  
ketua



Ach. Sulaiman  
sekretaris





KEMENTERIAN AGAMA  
REPUBLIK INDONESIA

**IJAZAH**  
**MADRASAH ALIYAH**  
**PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Nomor : MA.07/12.02/PP.01.1/0115/2011

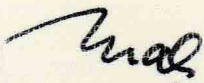
Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri  
Wonokromo Bantul menerangkan bahwa :

nama : SITI ROFIAH  
tempat dan tanggal lahir : Rawa Pitu, 7 Februari 1994  
nama orang tua : Erianto  
madrasah asal : MAN Wonokromo Bantul  
nomor induk : 4651

**LULUS**

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Bantul, 16 Mei 2011  
Kepala Madrasah,

  
Drs. Mawardi, M.Pd.t  
NIP. 195604211981031003

**MA 120000330**





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NAMA : SITI ROFIAH  
NIM :11411011  
TEMPAT TANGGAL LAHIR : RAWA PITU, 07 FEBUARI 1994  
FAKULTAS :ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN :PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
ALAMAT RUMAH :SP 5 JALUR 5GERBANGSARI, KEC.  
TAPUNG HILIR, KAB. KAMPAR RIAU  
NAMA AYAH :ERİYANTO  
NAMA IBU :SUTIYAH  
RIWAYAT PENDIDIKAN :SD N 018 GERBANG SARI  
:MTS AN-NUR  
:MAN WONOKROMO  
:UIN SUNAN KALIJAGA